

**Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istimā'
Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Nurbaiti

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: nurbaiti@unisai.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan (*maharatul istima'*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Istimā' merupakan salah satu dari empat keterampilan tersebut di dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah menekankan pada kemampuan istima', mahasiswa dituntut untuk meniru apa yang didengar dan mengulang kembali apa yang telah didengar. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyima'. Namun, dalam pembelajaran istima' ini, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali apa yang mereka dengar jika pengulangan istima' hanya dilakukan satu kali, karena mahasiswa belum memiliki keterampilan mendengarkan yang cukup kuat untuk memahami dengan baik. Selain itu tidak ada kebiasaan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan fokus dan energi tambahan dalam meningkatkan keterampilan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengalaman selama mengajar), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam maharah istima', langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah pertama, mendengarkan dengan teliti; kedua, melakukan praktik meniru; ketiga, menggunakan materi audio dan visual; keempat, berlatih berbicara; dan kelima, berpartisipasi dalam diskusi.

Kata kunci: *Meningkatkan, Kemampuan, Istimā'*

مستخلص البحث

في تعلم اللغة العربية، تتضمن اللغة العربية أربع مهارات لغوية وهي: مهارة الاستماع (مهارة الاستماع)، ومهارة القراءة (مهارة القراءة)، ومهارة الكلام (مهارة الكلام)، ومهارة الكتابة

Meningkatkan Keterampilan Istimā'

(مهارة الكتابة). الاستماع هو واحد من هذه المهارات، حيث يتوجب على الطلاب تقليد ما يسمعون وإعادة تقديم ما تم سماعه. خلال الملاحظة التي قام بها الباحث، تم التركيز على مهارة الاستماع (الاستماع)، حيث يتوقع من الطلاب تقليد وإعادة ما يسمعون. يُستخدم هذا الأسلوب لتعزيز مهارات الاستماع. ومع ذلك، تبين أن الطلاب يواجهون صعوبة في إعادة ما يسمعون إذا تم تكرار الاستماع مرة واحدة فقط، نظرًا لنقص مهارات الاستماع القوية لفهم المعنى بشكل جيد، إضافة إلى عدم وجود عادة سابقة في التدريب. لذا، يتطلب تحسين هذه المهارة تركيزًا وطاقًا إضافية. استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات بما في ذلك الملاحظة (خبرة التدريس)، والمقابلات، والوثائق. تشير نتائج البحث إلى أنه لتحسين كفاءة الطلاب في مهارة الاستماع، يتعين اتخاذ الخطوات التالية: أولاً، الاستماع بانتباه؛ ثانيًا، ممارسة التقليد؛ ثالثًا، استخدام المواد السمعية والبصرية؛ رابعًا، ممارسة الكلام؛ وخامسًا، المشاركة في النقاشات.

كلمات مفتاحية: ترقية، قدرة، مهارة الاستماع.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa bagi mahasiswa, terutama dalam konteks akademik dan religius. Bahasa Arab dikenal memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengarkan (*maharatul istima'*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan mendengarkan (*istima'*) sering kali dianggap sebagai fondasi yang krusial karena merupakan langkah awal dalam proses komunikasi dan pemahaman bahasa secara keseluruhan.¹ Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan *istima'* mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan *istima'* yang efektif.

¹ Sari, M., Karo, T. K., & Afandi, A. (2024). العلاقة بين استيعاب المفردات وتحصيل الطالبات التعليمي في مهارة الكلام. *ANWARUL*, 4(3), 652-670. للصف الأول من المتوسط بمعهد عبد الله بن مسعود أساهان

Meningkatkan Keterampilan Istimā'

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah didengar. Mahasiswa sering kali tidak mampu mengulang informasi yang didengar dengan akurat jika proses mendengarkan hanya dilakukan satu kali. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan mendengarkan yang kuat serta minimnya kebiasaan mendengarkan yang baik sebelumnya. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan mahasiswa serta pengajar terkait proses pembelajaran istima'. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan pengajar untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran istima'. Dokumentasi juga diambil dari berbagai materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan istima'. Beberapa langkah yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi mendengarkan dengan teliti, praktik meniru, penggunaan materi audio dan visual, latihan berbicara, dan partisipasi dalam diskusi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka sehingga mampu memahami dan menyampaikan informasi dengan lebih baik.

Sebagai penutup, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam pembelajaran istima', tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar Bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi berbahasa Arab yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

"Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk menggali dan mengumpulkan data di lapangan.

Meningkatkan Keterampilan Istimā'

Pengumpulan data dilakukan melalui metode, yaitu observasi. Melakukan observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh pemahaman tentang keadaan, tantangan, dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung.² Penulis sendiri terlibat langsung dalam pengumpulan data, mengamati pengalaman mengajar di program studi pendidikan bahasa Arab di UNISAI. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan tiga mahasiswi dari program studi Pendidikan Bahasa Arab di kampus tersebut."

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Istimā'

Menyima' adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sipembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³ Menyima' merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menyima' dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa ibu. Sehingga seseorang yang belum memiliki kemampuan ini, maka ia tidak dapat mempelajari bahasa dengan baik dan berkurang kemampuannya.⁴ Menyima' (istima') merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita, dan juga merupakan sarana yang pertama kalinya digunakan oleh seseorang dalam hidup untuk bisa berinteraksi dengan orang lain seperti kalam, qiro'ah dan kitabah.⁵

2. Empat Keterampilan Utama dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa Keterampilan Mendengarkan Istimā' Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memahami apa yang dikatakan oleh penutur asli Arab dalam berbagai konteks. Ini melibatkan memahami beragam aksen dan kecepatan berbicara. Mendengarkan materi audio seperti lagu-lagu, berita, atau podcast dalam

² Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

³ Tarigan, Hendri Guntur. 1994. Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa, hlm, 28.

⁴ Nashir Abdullah Al ghali, 1981. Usus I'dad al-kutub al- Ta'limiyah, Riyadh: Dars al-Ghali. Hlm, 51

⁵ A. Wahab Rosyidi, 2001. Metode pembelajaran bahasa arab, El- Jadid 3 (2), hlm 92.

Meningkatkan Keterampilan Istimā'

bahasa Arab dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan. Keterampilan Berbicara Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab adalah keterampilan yang sangat penting. Ini termasuk kemampuan untuk memproduksi suara, kata-kata, dan kalimat dengan benar serta ekspresi diri secara jelas. Berlatih berbicara dengan penutur asli atau dalam situasi-situasi sehari-hari dapat membantu memperkuat keterampilan berbicara. Keterampilan Membaca Ini melibatkan kemampuan untuk memahami teks-teks tertulis dalam bahasa Arab, mulai dari artikel berita hingga buku-buku teks. Keterampilan membaca mencakup memahami makna kata dan kalimat serta mengekstrak informasi dari teks. Membaca secara teratur, baik itu koran, buku, atau materi lainnya, akan membantu meningkatkan keterampilan membaca. Keterampilan Menulis Keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk menyusun kalimat dan paragraf dengan benar dalam bahasa Arab. Ini melibatkan penggunaan tata bahasa yang tepat, kosa kata yang luas, dan struktur kalimat yang sesuai. Praktik menulis secara teratur, seperti membuat catatan, esai, atau surat, dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.

3. Keterampilan Istimā' Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembelajaran istimā' (mendengarkan) dalam Bahasa Arab, mahasiswa dituntut untuk meniru apa yang mereka dengar dari sumber asli. Proses ini melibatkan kemampuan mendengarkan dengan cermat berbagai materi audio, seperti percakapan sehari-hari, berita, atau ceramah dalam Bahasa Arab. Mahasiswa harus mampu menangkap intonasi, aksen, dan laju bicara yang berbeda, serta memahami makna yang terkandung dalam setiap ujaran. Dengan meniru secara langsung, mereka berlatih memproduksi suara, kata-kata, dan kalimat dengan cara yang sama seperti penutur asli, sehingga keterampilan mendengarkan mereka menjadi lebih tajam dan akurat.

Selanjutnya, mahasiswa juga dituntut untuk menyampaikan kembali apa yang telah mereka dengar. Tahapan ini tidak hanya menguji kemampuan mendengarkan, tetapi juga keterampilan memahami dan mereproduksi informasi secara efektif. Mahasiswa harus mampu merangkai kembali kalimat dan menyampaikan makna yang tepat dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini membantu memperkuat daya ingat dan kemampuan kognitif mereka dalam mengolah informasi yang diterima melalui pendengaran. Selain itu, dengan menyampaikan kembali informasi yang didengar, mahasiswa juga berlatih keterampilan berbicara, yang pada akhirnya meningkatkan

keseluruhan kompetensi berbahasa mereka.

4. Tujuan pembelajaran keterampilan menyimā'

Di antara tujuan pembelajaran istimā' menurut Akhmad Fuad Ulyan adalah sebagai berikut:⁶

- a) Mampu menyimā', perhatian, dan terfokus pada materi yang didengar
- b) Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimā'
- c) Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat
- d) Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai - nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting
- e) Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak
- f) Mampu mengetahui makna kosa kata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar.
- g) Mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menekankan pada kemampuan istimā', mahasiswa dituntut untuk meniru apa yang didengar dan mengulang kembali apa yang telah didengar. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Namun, dalam pembelajaran istimā' ini, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali apa yang mereka dengar jika pengulangan istimā' hanya dilakukan satu kali mahasiswa belum memiliki keterampilan mendengarkan yang cukup kuat untuk memahami dengan baik, Selain itu tidak ada kebiasaan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan fokus dan energi tambahan dalam meningkatkan keterampilan ini.⁷

Adapun beberapa strategi yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran istimā' adalah pertama mendengarkan dengan teliti Mahasiswa harus mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan, mencatat detail-detail penting, seperti kosakata baru atau struktur kalimat yang digunakan. Kedua Praktik Meniru Setelah

⁶ Ulyan, Ahmad Fuad, 1992, al-Maharah al-Lughawiyah: Ma Haya atuha wa Thoriiqu Tadriisuhaa, Riyad: Dar Muslim, h. 59-60.

⁷ Observasi Penulis tanggal 3 Maret 2024 saat mengajar Mahasiswa Semester II Unit 3.

Meningkatkan Keterampilan Istimā'

mendengarkan, mahasiswa dapat berlatih menirukan kembali apa yang didengar dengan menggunakan intonasi dan aksen yang tepat. Ini membantu memperkuat pemahaman dan pengucapan. Ketiga Menggunakan Materi Audio dan Visual Penggunaan materi audio dan visual seperti lagu, film, atau rekaman pembicaraan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memperkaya kosakata. Keempat Berlatih Berbicara Mahasiswa dapat berlatih berbicara dengan menggunakan materi yang telah mereka dengar sebagai referensi, sehingga mereka dapat melatih kemampuan berbicara mereka sambil menginternalisasi struktur dan kosakata yang baru mereka pelajari. Kelima Berpartisipasi dalam Diskusi Berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kelas tentang topik yang terkait dengan materi yang didengarkan dapat membantu mahasiswa untuk menggunakan dan mengaplikasikan keterampilan mendengarkan mereka dalam situasi komunikatif yang nyata.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran istima' (keterampilan mendengarkan) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini adalah uraian singkat dari setiap kesimpulan:

1. Mendengarkan dengan Teliti: Penting untuk mahasiswa untuk mendengarkan dengan teliti saat pembelajaran istima'. Ini melibatkan fokus penuh pada apa yang didengarkan, mencatat detail penting, dan memahami konteksnya secara mendalam.
2. Praktik Meniru: Meniru apa yang didengar merupakan langkah penting dalam mengembangkan keterampilan istima'. Dengan meniru, mahasiswa dapat mempraktikkan pengucapan dan intonasi yang benar sesuai dengan yang mereka dengar.
3. Menggunakan Materi Audio dan Visual: Penggunaan materi audio dan visual dapat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar istima'. Audio membantu meningkatkan pemahaman terhadap pendengaran, sementara visual dapat memberikan konteks tambahan atau dukungan visual untuk pemahaman yang lebih baik.
4. Berlatih Berbicara: Praktik aktif berbicara berperan penting dalam mengembangkan kemampuan istima'. Dengan berlatih berbicara, mahasiswa dapat menguji pemahaman mereka sendiri terhadap apa yang mereka dengar dan memperbaiki kemampuan verbal mereka.

Meningkatkan Keterampilan Istima'

5. Berpartisipasi dalam Diskusi: Berpartisipasi dalam diskusi memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari melalui istima' dalam konteks interaktif. Diskusi memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara secara spontan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulyan, Ahmad Fuad. (1992). *Al-Maharah al-Lughawiyah: Ma Hayatuha wa Thariqu Tadrisuhaa*. Riyad: Dar Muslim. Halaman 59-60.
- A. Wahab Rosyidi. (2001). "Metode pembelajaran bahasa Arab." *El-Jadid*, 3(2), halaman 92.
- Hanafiah, M., Kamal, M., Batuah, R., Fauzan, R., & Ibrahim, N. Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Hukum Islam Melalui Kitab Kuning. (2022). *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 82-90.
- Hanum, S. (2023). Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 91-104.
- Murdani, M., Abdullah, A., Rahmawati, R., & Ibrahim, N. (2022). Istikhdamu almadkhalu al-ittishali litarqiyati maharati alkitabah fi alfashli alkhamisi bima'had ummul ayman putri. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1), 1-17.
- Nashir Abdullah Al-Ghali. (1981). *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyah*. Riyadh: Dars al-Ghali. Halaman 51.
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Sari, M., Karo, T. K., & Afandi, A. (2024). العلاقة بين استيعاب المفردات وتحصيل الطالبات التعليمي في مهارة الكلام للصف الأول من المتوسط بمعهد عبد الله بن مسعود أساهان. *ANWARUL*, 4(3), 652-670.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1994). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. Halaman 28.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Tracing the History of Tun Sri Lanang in Samalanga Bireuen, Aceh: The Intersection of Arabic Language Science, Management, and Communication. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 37-42.